ISSN **2721-8767**

MENGOPTIMALKAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI *PHYSICAL SELF ASSESSMENT METHOD* PADA SISWA KELAS IX-B SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 2 GENENG, KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

RANDHI KASDIANTO, S.Pd
SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), ternyata membawa dampak yang positif terhadap prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa, khususnya siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil ini ditunjukkan oleh peneliti, dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dari hasil penelitian itu terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan yang didapatkan oleh siswa dalam belajar. Dari data pada Siklus I ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,13 (63%), dengan aktivitas siswa secara rata-rata 15,63 (16%) dan siswa yang tidak aktif secara rata-rata 84,37 (84%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 63,13 (63%) masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan tidak tuntas atau kurang berhasil, maka perlu diadakan pada penelitian pada siklus berikutnya. Berdasarkan keaktifan dalam diskusi tersebut, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas kurang menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebab dari 32 siswa, diketahui yang aktif dalam diskusi hanya 5 anak dengan prosentase 15,63%. Berdasarkan keaktifan dalam diskusi tersebut, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas mengalami peningkatan keaktifan dibandingkan dalam kegiatan pada siklus I dan siklus II. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Dari 32 siswa, yang diketehui aktif dalam diskusi ada 10 anak dengan prosentase 31,25%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus sebelumnya dengan siklus 3, ada peningkatan 3 siswa yang aktif dengan prosentase 9,38%. Pada Siklus IV ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,75 (82%), dengan keaktifan siswa secara rata-rata 78,13 (78%) dan siswa yang tidak aktif secara rata-rata 21,87 (22%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 81,75 (82%) masih berada di atas KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan Tuntas dan Berhasil, maka tidak perlu diadakan pada penelitian pada siklus berikutnya.

Kata Kunci : Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika, *Physical Self Assessment Method*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa Mata Pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 khususnya dalam belajar Matematika dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern siswa terdapat pada diri siswa itu sendiri termasuk didalamnya adalah faktor kemampuan dasar intelektual, semangat belajar, penyesuaian diri dan tingkat ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor ektern dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan pergaulan dan bermain, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Matematika bagi siswa Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan wawasan luas dan pemahaman siswa terhadap kajian pokok beberapa mata pelajaran. Demi meningkatkan prestasi belajar pengetahuan kemampuan dalam Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Kontektual Yang Berkaitan dengan Bangun Ruang Sisi Datar, dan permintaan melalui gambar dan grafik atau kurva, maka diperlukan kerja keras dari siswa, guru dan orang tua untuk saling berusaha, membina, mengarahkan, dan pengawasan. Ilmu Pengetahuan Kemampuan dalam Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Kontektual Yang Berkaitan dengan Bangun Ruang Sisi Datar, dan permintaan melalui gambar, grafik dan kurva merupakan faktor penting dalam mengembangkan sikap dan ketrampilan dasar untuk memahami kenyataan kemampuan dalam Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Kontektual Yang Berkaitan dengan Bangun Ruang Sisi Datar dan

permintaan melalui gambar, grafik dan kurva yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu usaha Mengoptimalkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui *Physical Self Assessment Method* pada Siswa Kelas IX-B di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan penyediaan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), sehingga sedikit banyak diharapkan mampu mengangkat wawasan siswa dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang, maka dapat dirumuskan masalah dengan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Apakah dengan alat peraga dapat Mengoptimalkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Apakah kelengkapan buku-buku penunjang pembelajaran dapat Mengoptimalkan Motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah penyediaan alat peraga atau media penunjang pembelajaran terhadap motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fungsi alat peraga dalam Mengoptimalkan Motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun pelajaran 2019/ 2020.
2. Untuk mengetahui kelengkapan buku-buku penunjang pembelajaran dapat Mengoptimal-kan Motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui kontribusi penyediaan alat peraga atau media penunjang pembelajaran dalam Mengoptimalkan Motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

a. Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang Mengoptimalkan Motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan penyediaan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan model memotivasi siswa dalam belajar Matematika Melalui penggunaan alat peraga dan bahan bacaan.
b. Siswa, Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengetahui dan menggunakan alat peraga dan bahan bacaan dalam belajar guna Mengoptimalkan Motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaean 2019/202.
c. Guru, memberikan informasi tentang Mengoptimalkan Motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IX=B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan penyediaan dan penggunaan Metode *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok).
d. Literatur, Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks dalam penelitian ini.

Penegasan Istilah

a. Motivasi Belajar, dalam penelitian ini akan mencoba mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku motivasi dan prestasi belajar dalam melakukan kegiatan Matematika sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.
b. Alat Peraga, Alat peraga dalam Mengoptimalkan Motivasi belajar Mata Pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas

IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

c. Bahan Bacaan, Bahan Bacaan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai perbendaharaan/koleksi isi bahan bacaan anak-anak dengan isyarat-isyarat upaya mengejar prestasi, khususnya yang berhubungan dengan Mata Pelajaran Matematika (Mc.Clelland, 1961). Bahan bacaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan bacaan yang disediakan oleh sekolah maupun oleh orang tua yang berhubungan dengan Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan pokok bahasan kegiatan kemampuan dalam Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Kontektual Yang Berkaitan dengan Bangun Ruang Sisi Datar yang disertai gambar,grafik dan kurva.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan (action research) merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang (Waseso, 1994).

Rancangan dengan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan (action research). Dengan perkataan lain penerapan penelitian tindakan di dalam kelas diharapkan mampu mendorong guru untuk memiliki kesadaran diri melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran. Berpijak dari pandangan tersebut, maka penelitian tindakan ini didasarkan pada situasional dan bergaya dengan realitas lapangan (Hopkins, 1993).

Berpijak dari pandangan tersebut, maka penelitian tindakan ini didasarkan pada situasional dan bergaya realitas lapangan. Berdasarkan hal tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Rancangan dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, antara lain : (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan. Winarno Surachmad(1982 : 132) mengemukakan tentang sifat-sifat yang terdapat dalam metode deskriptif sehingga sehingga dapat dipandang sebagai ciri khas antara lain :

a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan bersifat aktual.
b. Data yang dikumpulkan pada mulanya disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Subyek Dan Data Penelitian

a. Subyek penelitian, sumber yang dapat memberikan informasi dan dapat membantu perluasan teori merupakan subyek penelitian (Bogdan dan Biklen, 1990). Subyek penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan pokok bahasan kegiatan kemampuan dalam Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Kontektual Yang Berkaitan dengan Bangun Ruang Sisi Datar yang disertai gambar, grafik dan kurva denga *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok).
b. Data Penelitian, ini dihimpun berupa dokumen, baik itu data primer maupun data sekunder yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui studi pustaka.

Instrumen Penelitian

1. Observasi, merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa (Zuriah, 2003). Ada dua jenis observasi yang dilakukan antara lain : (1) observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama obyek yang diselidiki, dan (2) observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Penelitian ini melakukan observasi langsung terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan alat peraga dan buku bacaan yang disediakan oleh sekolah maupun orang tua.
2. Wawancara, merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan, karena banyak informasi

yang diperoleh penulis dalam wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan responden (Zuriah, 2003).

3. Dokumentasi, adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Zuriah, 2003)

Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang dapat dianalisis, sehingga data tersebut tidak hanya berbentuk angka-angka, tetapi juga perilaku, sikap dan lain sebagainya. Tugas asisten peneliti tidak hanya mengisi kuesioner berdasarkan jawaban responden, tetapi juga melihat, mendengar dari hal-hal yang relevan dengan topik penelitian. Dapat pula dikatakan bahwa data adalah hasil pengamatan, manifestasi fakta atau kejadian spesifik.

Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data tersebut perlu diolah atau dianalisis untuk dijadikan informasi. Sebelum diolah, data yang terkumpul perlu diseleksi terlebih dahulu atas dasar reliabilitas dan validitasnya. Data yang rendah realibilitasnya dan validitasnya digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi. Data yang telah lulus dalam seleksi lalu diolah atau dianalisis merupakan suatu informasi yang siap untuk dievaluasi dan diinterprestasi. Data setelah diolah dapat berupa frekuensi tunggal, rata-rata, median,modus, korelasi, regresi, grafik, peta dan lain-lain.

Analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis sesuai dengan arah dan saran data yang ada. Analisis merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Dalam analisis data terdapat proses mencarai dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti (Bogdan dan Biklen, 1982).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberi materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Matematika dengan Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Kontektual Yang Berkaitan dengan Bangun Ruang Sisi Datar. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan. Adapun proses kegiatannya adalah sebagai berikut :

Pertemuan I

a. Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit oleh guru dengan penjelasan sesuai dengan Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Kontektual Yang Berkaitan dengan Bangun Ruang Sisi Datar. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas berdasarkan pengalaman yang dialami dalamkehidupan bermasyarakat.
b. Siswa dibentuk kelompok berdasarkan perbedaan kemampuan dan jenis kelamin. Masing-masing kelompok berjumlah 8 siswa dari 32 siswa. Kelompok I, dan kelompok II membahas permasalahan sesuai dengan Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Kontektual Yang Berkaitan dengan Bangun Ruang sisi Datar.
c. Masing-masing kelompok berdiskusi ber-sama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
d. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan. Pada pertemuan atas ini yang mengemukakan hasil Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Kontektual Yang Berkaitan dengan Bangun Ruang Sisi Datar.
e. Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa.
f. Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan

hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Pertemuan II

a. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.
b. Melanjutkan diskusi kelompok dengan membahas Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan dengan Bangun Ruang Sisi Datar.
c. Masing-masing kelompok berdiskusi ber-sama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
d. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjut-kan dengan diskusi kelas yang berlangsung dipandu oleh perwakilan dari siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberi-kan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan. Pada pertemuan kedua ini yang mengemukakan hasil diskusi adalah kelompok 3, dan kelompok 4, yang mem-bahas
e. Guru memperhatikan tanggapan dan sang-gahan dari siswa
f. Diskusi selesai kegiatan penutup selam 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru'

Berdasarkan pada kegiatan siklus I tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus I didapatkan temuan sebagai berikut : (1) siswa masih mengalami kebingungan dalam mempelajari materi yang disampakan oleh guru, (2) siswa takut menyampaikan pen-dapat, dan (3) kegiatan diskusi kurang berjalan, masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Dari data kegiatan pada Siklus I ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,13 (63%), dengan aktifitas siswa secara rata-rata 15,63 (16%) dan siswa yang tidak aktif secara rata-rata 84,37 (84%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 63,13 (63%) masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan tidak tuntas atau kurang berhasil, maka perlu diadakan pada penelitian pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data keaktifan dalam diskusi, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas kurang menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebab dari 32 siswa, diketahui yang aktif dalam diskusi hanya 5 anak dengan prosentase 15,63%.

Siklus II

Inti kegiatan pada siklus II adalah acting. Artinya pada proses pembelajaran ini sudah mendalam pada kegiatan proses belajar mengajar dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri Dalam kelompok). Secara umum kegiatan pembelajaran dengan cara menyampaikan materi-materi yang akan dipelajari dalam proses belajar. Kegiatan pada siklus 2 ini merefleksi pada kegiatan pada siklus 1 yang sudah melakukan proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Matematika dengan Kompetensi Dasar Menyesuaikan Masalah Yang Berkaitan dengan Bangun Ruang Sisi Datar. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan.

Setelah melakukan kegiatan siklus 2 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 2 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) sebagian siswa sudah ada peningkatan dalam memahami isi materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I, (2) beberapa siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan tidak lagi didominasi oleh anak yang pandai, dan (3) kegiatan diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I, masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Dari data yang didapat dalam kegiatan pada siklus II ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 64,69 (65), dengan aktivan siswa secara rata-rata 21,88 (22%) dan siswa yang tidak aktiv secara rata-rata 78,12 (78%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 64,69 (65%)

masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan tidak tuntas atau kurang berhasil, maka perlu diadakan pada penelitian pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data keaktifan dalam diskusi, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas sedikit ada peningkatan keaktifan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Dari 32 siswa, yang diketahui aktif dalam diskusi hanya 7 anak dengan prosentase 21,88%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus I dan kegiatan siklus II, ada peningkatan 2 siswa yang aktif dengan prosentase 6,25%.

Siklus 3

Inti kegiatan pada siklus I adalah observating. Artinya dalam kegiatan pada siklus 3 ini adalah melakukan serangkaian proses belajar mengajar dengan cara mengobservasi dan mencatat hasil refleksi dari kegiatan pada siklus sebelumnya. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Matematika dengan Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Kontektual Yang Berkaitan dengan Bangun Ruang Sisi Datar. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan.

Berdasarkan pada kegiatan observarting siklus 3 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 3 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) siswa sudah mengalami kemajuan yang baik dalam menerima dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, (2) banyak siswa yang sudah berani menyampaikan pendapat ketika diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan diskusi dapat berjalan lebih baik, dan pendapat tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, mereka yang mempunyai kemampuan dan berani menyampaikan pendapatnya. Hal ini didorong oleh motivasi guru pada siklus 3 ini, dari pengalaman hasil refleksi kegiatan pada siklus sebelumnya.

Dari data yang didapat dalam kegiatan pada siklus III ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 68,44 (68%), dengan aktivan siswa secara rata-rata 31,25 (31%) dan siswa yang tidak aktiv secara rata-rata 68,75 (69%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 68,44 (68%) masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan tidak tuntas atau kurang berhasil, maka perlu diadakan pada penelitian pada silkus berikutnya.

Berdasarkan data keaktifan dalam diskusi, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas mengalami peningkatan keaktifan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1 dan siklus 2. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Dari 32 siswa yang diketahui aktif dalam diskusi ada 10 anak dengan prosentase 31,25%. Hal ini menunjuk-kan antara kegiatan siklus sebelumnya dengan siklus 3, ada peningkatan 3 siswa yang aktif dengan prosentase 9,38%.

Siklus 4

Inti kegiatan pada siklus 4 adalah *reflecting*. Artinya dalam kegiatan siklus 4 ini materi-materi yang akan dipelajari dalam proses belajar, sudah direfleksi berdasarkan kegiatan siklus sebelumnya. Kegiatan pada siklus 3 ini tetap melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

Pada silkus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Matematika Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Kontektual Yang Berkaitan dengan Bangun Ruang Sisi Datar. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil

pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan.

Berdasarkan pada kegiatan siklus 4 tersebut, peneliti melakukan refleksi berdasarkan dari hasil kegiatan siklus sebelumnya. Berdasarkan pada hasil observasi pada siklus 4 didapatkan hasil temuan sebagai berikut : (1) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) sebagian besar dari siswa, sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung, (3) kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan.

Dari data kegiatan pada Siklus IV ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,75 (82%), dengan aktivan siswa secara rata-rata 78,13 (78%) dan siswa yang tidak aktiv secara rata-rata 21,87 (22%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 81,75 (82%) masih berada diatas KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan Tuntas dan berhasil, maka tidak perlu diadakan pada penelitian pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data keaktifan dalam diskusi, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas mengalami peningkatan keaktifan yang signifikan dibandingkan dengan kegiatan pada silkus sebelumnya. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa dalam Mengoptimalkan Motivasi dan prestasi siswa dalam belajar. Dari 32 siswa, yang diketahui aktiv dalam berdiskusi ada 25 anak dengan prosentase 78,13%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus sebelumnya dengan siklus 4, ada peningkatan 15 siswa yang aktiv dengan prosentase 46,88%. Berdasarkan pada (*planning, acting, observating,* dan *reflecting*) yang dilakukan dalam bentuk kegiatan siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan siklus 4 tersebut secara rinci akan dipaparkan dari refleksi adalah evaluasi dan kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dari frekuensi data diketahui nilai terendah interval nilai adalah 6,01 – 7,00 dengan frekuensi 0 dengan prosentase 0% dan nilai tertinggi interval 9,01 – 100 dengan frekuensi 0 dengan prosentase 0%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata (tergolong nilai tinggi) adalah nilai 7,01 – 8,00 dengan frekuensi 13 dengan prosentase 41% dengan rata-rata sebesar 40,62, nilai 8,01 – 9,00 frekuensi 19 dengan prosentase 59%, dengan rata-rata sebesar 59,38. Sedangkan kategori sedang nilai 6,00 – 7,00 frekuensi 0 dengan prosentase 0% dan tergolong nilai cukup apalagi rendah (kurang) dari prestasi tersebut tidak diperoleh oleh siswa. Dari hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran Dengan Physical Self Assessment Meyhod (Metode mempersiapkan diri dalam kelompok), menunjukkan peningkatan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan stategi ini, motivasi belajar siswa bisa didapatkan dengan baik sehingga mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan. Dengan hasil 0% tergolong nilai sangat tinggi, 59% nilai tinggi, dan 41% cukup tinggi, sedangkan 0% sedang. Peningkatan prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan oleh guru. Bagaimana guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, maka strategi yang cocok harus diterapkan oleh guru tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat baik bila strategi yang diberikan oleh guru belajarnya juga baik.

PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), ternyata membawa dampak yang positif terhadap prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa, khususnya siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil ini ditunjukkan oleh peneliti, dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dan hasil penelitian itu terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan yang didapatkan oleh siswa dalam belajar. Dari data pada Siklus I ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,13 (63%), dengan aktivan siswa secara rata-rata 15,63 (16%) dan siswa yang tidak aktiv secara rata-rata 84,37 (84%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 63,13 (63%) masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan tidak tuntas atau kurang berhasil, maka perlu diadakan pada penelitian pada Siklus berikutnya. Berdasarkan keaktifan dalam diskusi

tersebut, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas kurang menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebab dari 32 siswa, diketahui yang aktif dalam diskusi hanya 5 anak dengan prosentase 15,63%.

Pada Siklus II ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 64,69 (65%), dengan aktivan siswa secara rata-rata 21,88 (22%) dan siswa yang tidak aktif secara rata-rata 78,12 (78%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 64,69 (65%) masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan tidak tuntas atau kurang berhasil, maka perlu diadakan penelitian pada siklus berikutnya. Berdasarkan keaktivan dalam diskusi tersebut, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas sedikit ada peningkatan keaktifan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Dari 32 siswa, yang diketahui aktif dalam diskusi hanya 7 anak dengan prosentase 21,88%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus 1 dan kegiatan siklus 2, ada peningkatan 2 siswa aktif dengan prosentase 6,25%.

Pada Siklus III ini diperoleh rata-rata nila sebesar 68,44 (68%), dengan aktivan siswa secara rata-rata 31,25 (31%) dan siswa yang tidak aktiv secara rata-rata 68,75 (69%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 68,44 (68%) masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan tidak tuntas atau kurang berhasil, maka perlu diadakan pada penelitian pada Siklus berikutnya. Berdasarkan keaktivan siswa dalam diskusi tersebut, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas mengalami peningkatan keaktifan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1 dan siklus 2. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Dari 32 siswa, yang diketahui aktif dalam diskusi ada 10 anak dengan prosentase 31,25%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus sebelumnya dengan siklus 3, ada peningkatan 3 siswa yang aktif dengan prosentase 9,38%.

Pada Siklus IV ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,75 (82%), dengan aktivan siswa secara rata-rata 78,13 (78%) dan siswa yang tidak aktif secara rata-rata 21,87 (22%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 81,75 (82%) masih berada diatas KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh karena itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan Tuntas atau berhasil, maka tidak perlu diadakan pada penelitian pada Siklus berikutnya. Berdasarkan keaktifan dalam diskusi menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas mengalami peningkatan keaktifan yang signifikan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus sebelumnya. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa dalam Mengoptimalkan Motivasi dan prestasi siswa dalam belajar. Dari 32 siswa, yang diketahui aktif dalam diskusi ada 25 anak dengan prosentase 78,13%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus sebelumnya dengan siklus 4, ada peningkatan 15 siswa yang aktif dengan prosentase 46,88%. Berdasarkan pada (*planning, acting, observating,* dan *reflecting*) yang dilakukan dalam bentuk kegiatan siklus I, siklus 2, siklus 3, dan siklus 4 tersebut secara rinci akan dipaparkan dari refleksi evaluasi dari kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui hasil prestasi belajar Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah interval nilai adalah 6,01 – 7,00 dengan frekuensi 0 dengan prosentase 0%, dan nilai tertinggi interval 9,01 – 100 dengan frekuensi 0 dengan prosentase 0%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata (tergolong nilai tinggi) adalah 7,01 – 8,00 dengan frekuensi 13 dengan prosentase 41% dengan rata-rata sebesar 40,62, nilai 8,01 – 9,00 frekuensi 19 dengan prosentase 59%, dengan rata-rata sebesar 59,38. Sedangkan kategori sedang nilai 6,01 – 7,00 frekuensi 0 dengan prosentase 0% dan tergolong nilai cukup apalagi rendah (kurang) dari prestasi tersebut tidak diperoleh oleh siswa. Dan prosentase hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa denga strategi pembelajaran dengan *Physical Self Assessment Method* (Model yang Mempersiapkan Diri Dalam Kelompok), menunjukkan peningkatan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi ini, motivasi belajar siswa bisa didapatkan dengan baik sehingga mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan. Dengan hasil 0% tergolong nilai sangat tinggi, 59% nilai tinggi, dan 41% cukup tinggi, sedangkan 0% sedang. Peningkatan prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pada penjabaran dalam penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa dampak yang diperoleh siswa dalam belajar Matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran Dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), sangat terlihat positif. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa semakin kreatif guru dalam menggunakan strategi dalam kegiatan belajar mengajar, cenderung akan Mengoptimalkan Motivasi siswa dalam belajar, sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Sehingga dalam kegiatan penelitian dapat dinyatakan Tuntas atau Berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran Dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-C Semester Ganjil d SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi pula.
2. Bukti peningkatan prestasi belajar siswa dari kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan pada hasil kegiatan siklus 4. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya dan pada siklus 4 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) sebagian besar dari siswa, sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan.
3. Dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), salah satu komponen Contekstual Teaching and Learning (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
4. Strategi pembelajaran Dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Matematika.
5. Dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), ternyata membawa dampak yang positif terhadap prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa, khususnya siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan oleh peneliti, dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dan hasil penelitian itu terdapat, peningkatan hasil belajar yang signifikan yang didapatkan oleh siswa dalam belajar. Dari data pada Siklus I ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,13 (63%), dengan aktivan siswa secara rata-rata 15,63 (16%) dan siswa yang tidak aktiv secara rata-rata 84,37 (84%) dari sejumlah 32 siswa. Maka dengan rata-rata siswa sebesar 63,13 (63%) masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Oleh sebab itu dalam kegiatan penelitian dinyatakan tidak tuntas atau kurang berhasil, maka perlu diadakan pada penelitian pada Siklus berikutnya. Berdasarkan keaktifan dalam diskusi tersebut, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas kurang menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebab dari 32 siswa, diketahui yang aktif dalam diskusi hanya 5 anak dengan prosentase 15,63%.

Saran

1. Kepada guru Sekolah Menengah Pertama agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan Dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok).
2. Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Matematika, hendaknya selalu mempunyai kretivitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa.
3. Dalam *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), dalam pembelajaran Matematika sangat menguntungkan siswa.
4. Dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok), pada tahap pemantapan, sangat

bermanfaat untuk meningkatkan nilai-nila ulangan harian.

5. Sistem dan cara penilaian yang dilakukan saat ini, kurang menguntungkan bagi pelaksanaan Dengan *Physical Self Assessment Method* (Metode yang mempersiapkan diri dalam kelompok).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abu. 1985. Teknik Belajar Yang Tepat. Semarang : Mutiara Permatawidya

Ardhana, Wayan. 1986. Dasar-Dasar Kependidkan modul 4. Pengaruh Pendidikan di Luar Sekolah Terhadap Pendidikan di Sekolah. FKIP-IKIP Malang.

Bafadal, I. 1994. Proses Perubahan di Sekolah. Desertasi Program Pascasarjana IKIP Malang.

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982 Qualitative Research In Education. Boston : Allyn & Bacon

Entang, M. 1981. Diagnostik Kesulitan Belajar Dan Pengajaran. Penlok Tahap II. P3G Jakarta : Depdikbud

Hamalik, Oermar. 1983. Metode Belajar Dan Kesulitan- Kesulitan Belajar. Bandung : Tarsito

Keiten, Dorotly. 1988. Cara Belajar Yang Berhasil. Salatiga. : Universitas Satya Wacana

Mantra, LB. 1998. Langkah-Langkah Penelitian Survey dan Laporan Penelitian Yogyakarta : BPFG-UGM

Miles, M.B. & Hubermen, A.M.1984. Analisis Data Qualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia. Jakarta

Moleong, L.J. 1995. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya